

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat capaian kinerja karyawan CV. Fariskha Perak, dengan menggunakan variabel yang telah ditentukan oleh peneliti yakni menggunakan Gaya kepemimpinan demokratis (X1), Motivasi Kerja (X2) terhadap kinerja Karyawan (Y).

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *eksplanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka dengan cara mengumpulkan data. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian yang menyatakan metode deskriptif adalah, “penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi” menurut Sugiyono (2017).

Jenis penelitian ini, digunakan untuk mencari penjelasan tentang pengaruh dari gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan, sehingga obyek analisis kali ini adalah CV. Fariskha Perak dengan karyawan produksi sejumlah 30 orang.

Dalam melakukan penelitiannya, peneliti menggunakan metode survey dimana responden diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk

angket, dengan menggunakan skala pengukuran Likert. Sedangkan, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan *statistic inferensial* regresi linier berganda, melalui bantuan program SPSS.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi dari operasional indikator-indikator atau aspek-aspek yang saling keterkaitan antar variable, untuk membantu berjalannya penelitian yang akan dilaksanakan tidak cukup dengan variable, melainkan menggunakan alat untuk mengumpulkan data yaitu angket. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variable yaitu gaya kepemimpinan demokratis, motivasi kerja dan kinerja karyawan.

3.2.1 Kinerja Karyawan

Kinerja merupakan sebuah hasil tindakan menyelesaikan tugas dari karyawan dengan kualitas dan kuantitas. Dengan beberapa factor yang mendukung yaitu kemampuan, motivasi dan kesempatan yang di berikan oleh perusahaan kepada karyawan. Indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur kinerja menurut (Mangkunegara, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Pelaksanaan tugas
4. Tanggung jawab

3.2.2 Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara yang digunakan untuk berinteraksi guna menyampaikan dan mencapai tujuan organisasi dengan pola komunikasi yang baik. Indikator-indikator untuk mengukur gaya kepemimpinan demokratis menurut Rivai dan Mulyadi (2012) :

- 1) Kordinasi pekerjaan
- 2) Tanggung jawab internal.
- 3) Kerjasama

3.2.3 Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari diri karyawan, dengan adanya motivasi berupa kebutuhan sebagai energi yang menggerakkan dan mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan, munculnya hasrat dan *feeling* untuk dapat bergerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan secara positif. Indikator-indikator untuk mengukur motivasi kerja (Maslow dalam Mangkunegara, 2013) :

- a. Kebutuhan Fisiologis, kebutuhan untuk makanan, minuman, tempat tinggal.
- b. Kebutuhan Rasa Aman, kebebasan dari rasa khawatir dan keamanan pekerjaan.

- c. Kebutuhan Sosial, dapat terpenuhi dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan rekan kerja atau bekerja sama dalam tim.

Indikator Kebutuhan akan Penghargaan dan Kebutuhan untuk Mengaktualisasikan Diri tidak dapat dipergunakan dalam penelitian ini karena tidak terdapat pada CV. Fariskha Perak.

3.2.4 Operasional variabel

Operasionalisasi variable dalam penyusunan penelitian ini bisa dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Kisi-kisi pertanyaan
Kinerja	Kualitas	Hasil kinerja karyawan produksi sudah sesuai dengan perintah dari atasan.
	Kuantitas	Jumlah output yang dihasilkan oleh karyawan produksi sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh CV. Fariskha.
	Pelaksanaan Tugas	Mampu meminimalisir kesalahan saat melakukan pekerjaan
	Tanggung jawab	Sadar akan kewajiban yang diberikan perusahaan untuk diselesaikan
Gaya Kepemimpinan Demokratis	Kordinasi pekerjaan	Pimpinan melakukan koordinasi dalam pekerjaan
	Tanggung jawab internal	Pimpinan memiliki tanggung jawab pada bawahan
	Kerjasama	Pimpinan selalu mengutamakan kerjasama dalam melakukan pekerjaan
	Kebutuhan Fisiologis	Terpenuhinya kebutuhan sehari-hari mendorong

Motivasi		karyawan bekerja lebih baik
	Kebutuhan Rasa Aman	Adanya jaminan keamanan dalam bekerja
	Kebutuhan Sosial	Kepastian adanya pekerjaan yang dikerjakan

3.3 Skala pengukuran

Untuk mendapatkan data tentang gaya kepemimpinan demokratis, motivasi kerja dan kinerja karyawan digunakan instrument berupa angket dengan pengaturan menggunakan skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dengan skala Likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indicator variabel.

Penelitian ini menggunakan sejumlah statement 1–5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap statement tersebut.

Berikut adalah tabel skala Likert.

Tabel 3.2

Skala likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono 2017

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan yang menjadi objek responden. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan CV. Fariskha sebanyak 30 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi untuk dijadikan objek penelitian. Menurut Sugiyono, (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Mengingat jumlah semua karyawan CV. Fariskha 30 orang, maka menggunakan teknik sampling jenuh.

3.5 Jenis dan Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan

cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

a. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu dengan teknik-teknik :

1. Observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data cara datang langsung pada objek penelitian dan melakukan pengamatan di CV. Fariskha Perak.
2. Wawancara yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada pihak-pihak tertentu seperti karyawan bagian produksi dan HRD CV. Fariskha Perak, yang bersangkutan dengan objek penelitian tentunya yang sudah berkompeten dan paham akan permasalahan tersebut.

3. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.
4. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan adalah pengukuran yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengujian terhadap kualitas data dengan bantuan program SPSS. Kualitas data yang di hasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat di evaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas, Arikunto (2016).

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Pernyataan	Nilai R hotung	r kritis	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Demokratis	1	0,794	0,3	Valid
	2	0,835	0,3	Valid
	3	0,823	0,3	Valid
Motivasi Kerja	1	0,832	0,3	Valid
	2	0,725	0,3	Valid
	3	0,790	0,3	Valid
Kinerja	1	0,709	0,3	Valid
	2	0,880	0,3	Valid
	3	0,844	0,3	Valid
	4	0,762	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis yang terdiri dari 3 pernyataan, motivasi kerja terdiri dari 3 pernyataan, dan kinerja terdiri dari 4 pernyataan, semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Koefisien α	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Demokratis	0,751	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja	0,685	0,6	Reliabel
Kinerja	0,808	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Alpha Cronbach $> 0,60$, dengan demikian semua variabel (X1, X2 dan Y) dapat dikatakan reliabel.

3.8 Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk penelitian berfungsi untuk mengukur variabel dari sebuah penelitian. Instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator yang diturunkan dari teoritik. Indikator-indikator tersebut disusun menjadi kisi-kisi yang selanjutnya dijabarkan kedalam butir-butir pertanyaan. Yang disebarkan melalui angket dari peneliti.

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan (kesalahan) suatu instrumen Arikunto (2016). Instrumen yang valid atau tepat dapat digunakan untuk mengukur obyek yang ingin diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur suatu data agar tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud agar tercapai kevalidannya.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkah-tingkah atau kesalahan suatu instrumen Suharsimi (2012), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun memiliki validitas atau tidak, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan *construct validity*. Menurut Umar (2011), Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu ukur dapat dipercaya atau diandalkan, pengujian reliabilitas dengan internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu, hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus SpearmanBrown.

Rumus yang digunakan adalah

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S_i^2}{St^2} \right]$$

dengan :

R₁₁ adalah koefisien reliabilitas

N adalah banyaknya butir soal

S_i² adalah varian skor soal ke-i

S_t² adalah varians skor total

Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu instrumen pengambilan data suatu penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien reliabilitas. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien tersebut mendekati 1, maka instrumen tersebut semakin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan tersebut reliabel, apabila nilai *CronbachAlpha* diatas 0,6. (Arikunto, 2016).

3.9 Teknik analisis data

3.9.1 Analisis deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan teknik menganalisa yang sudah di kumpulkan dari peneliti untuk menganalisis atau menggambarkan data-data yang sudah di kumpulkan seadanya bukan bermaksud untuk menyimpulkan dari sebuah data. Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata – rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{skala}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range seperti di bawah ini :

1,00 – 1,80	=	Sangat Rendah
>1,80 – 2,60	=	Rendah
>2,60 – 3,40	=	Cukup/Sedang
>3,40 – 4,20	=	Tinggi
>4,20 – 5,00	=	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2017)

3.9.2 Analisis inferensial

Pemakaian analisis inferensial (sandu, 2015) bertujuan untuk menghasilkan suatu temuan yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas kedalam wilayah populasi. Disini seorang peneliti akan selalu berhadapan dengan hipotesis nihil (H_0) sebagai dasar penelitiannya untuk di uji secara empirik dengan analisis inferensial

Dalam analisis inferensial yang diolah adalah dua variable atau lebih yang diadukan misalnya analisis hubungan, pengaruh, perbedaan antar variable atau lebih.

3.9.3 Analisis regresi berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu gaya kepemimpinan (X_1), motivasi kerja (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2017), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja

a : Costanta

b_1 : Koefisien regresi antara gaya kepemimpinan

b_2 : Koefisien regresi antara motivasi kerja

X_1 : Variabel gaya kepemimpinan

X_2 : Variabel motivasi kerja

e : Eror

Pengujian ini menggunakan alat bantu SPSS.

3.10 Pengujian Asumsi klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian Asumsi klasik dengan uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas.

3.10.1 Uji normalitas Data

Metode normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015). Dasar pengambilan keputusannya :

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.10.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y . Kalau X_1 dan X_2 berkolinieritas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2011)

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, diantaranya :

- a. Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
- b. Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2011)

3.10.3 Uji Autokorelasi

Istilah auto korelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $du < dw < 4-du$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi. (Simamora, 2011)

3.10.4 Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2015). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak

tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2013)'

3.10.5 Pengujian Hipotesis Uji parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing - masing variabel. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikatnya.

- a. Jika $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$, maka hipotesis diterima & jika $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$, maka hipotesis ditolak
- b. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $\text{sig} > \alpha(0,05)$, maka hipotesis ditolak (Sugiyono 2017).

3.10.6 Koefisien determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST} \text{ (Ghozali, 2015)}$$

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.